



**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Imam Wakhrudin

NIM : 2303411006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 9-Februari-2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I.
NIP.197512182008121003



Retno Purnama I, S.S., M.A
NIP. 197807252005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa

Tanggal : 21-2-2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Tri Eko Agus Triningrum, S.Pd, M.Pd

NIP. 198008152003122001

Penguji I

Darul Qutni , S.Pd.I, M.S.I

NIP. 1975050620050120001

Penguji II

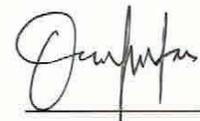
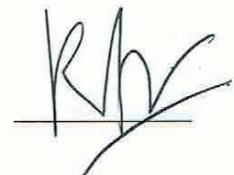
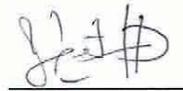
Retno Purnama I, S.S., M.A

NIP.197807252005012002

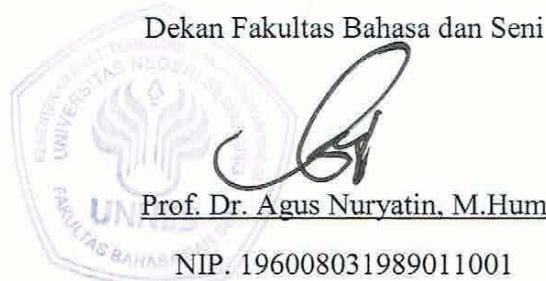
Penguji III

Hasan Busri, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 197512182008121003



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

nama : Imam Wakhrudin

NIM : 2303411006

Prodi/jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU PINTAR UNTUK MENINGKATKAN
KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA KELAS IV MI**

yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah melalui sebuah analisis, bimbingan, diskusi, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 6-2-2017

Yang membuat pernyataan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Imam Wakhrudin

NIM. 2303411006

KATA PENGANTAR

Puji syukur, rasa rindu dan cinta yang tak terhingga kehadiran Ilahi robbi yang senantiasa memberikan kasih sayang-Nya kepada setiap hambaNya tanpa batas, selalu memberikan nikmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga dalam kesempatan yang berharga ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

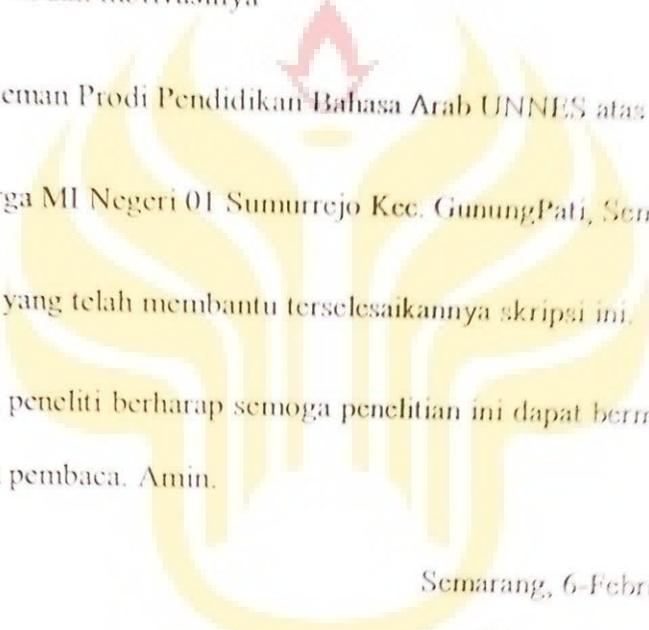
1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian
2. Dra Rina Supriatnaningsih, M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian
3. Hasan Busri, S.Pd, I M.S.I selaku Kordinator Program Pendidikan Bahasa Arab Universitas Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama menyusun skripsi ini
4. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran serta perhatian yang berarti kepada peneliti selama menyusun skripsi ini

5. Darul Qutni sebagai dosen penguji yang senantiasa memberi masukan, pengarahan, saran, perhatian serta evaluasi dari hasil skripsi.
6. Tri Eko Agus Triningrum, S.Po, M.Pd sebagai sekretaris sidang yang telah memberikan waktu untuk datang dan menjadi sekretaris selama sidang.
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya
8. Semua teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES atas semangatnya
9. Segenap keluarga MI Negeri 01 Sumurrejo Kec. GunungPati, Semarang
10. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca. Amin.

Semarang, 6-Februari-2017

Peneliti,


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Imam Wakhruudin
2303411006

SARI

Wakhrudin, Imam *Pengembangan Buku Saku Pintar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas IV MI. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Hasan Busri, S.Pd., I.M.S.I., Dosen Pembimbing II: Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.*

Kata kunci: Buku Saku Pintar, Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Rendahnya minat belajar dan kesulitan berbicara bahasa Arab dialami oleh banyak siswa pada tingkat MI. Secara umum kesulitan ini terjadi karena adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, salah satunya yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan variatif. Untuk itu, peneliti menawarkan solusi dengan mengembangkan media pembelajaran berupa media *Buku Saku Pintar* untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa serta meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran *Buku Saku Pintar* untuk keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV MI, (2) Bagaimana prototipe *Buku Saku Pintar* yang sesuai dengan siswa, guru dan kurikulum pada siswa kelas IV MI, (3) Bagaimana validasi ahli dan guru terhadap *Buku Saku Pintar* pada siswa kelas IV, dan (4) Bagaimana hasil uji coba terhadap *Buku Saku Pintar* pada siswa kelas IV MI.

Desain penelitian ini adalah desain *Research and Development (R&D)*. Tahapan penelitian yang dilalui dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap uji coba produk awal, yaitu mengetahui efektivitas produk setelah rancangan produk dinilai oleh ahli dan diperbaiki.

Hasil penelitian ini adalah: 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran berbentuk *Buku Saku Pintar* yang memuat pengantar materi, isi materi pengenalan kosakata, dan evaluasi, 2) prototipe media pembelajaran *Buku Saku Pintar* disajikan secara interaktif dan menarik dengan memuat pembahasan, evaluasi, dan profil, 3) penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan para ahli terhadap *Buku Saku Pintar* memperoleh rata-rata nilai dengan kategori sangat baik pada setiap aspek, 4) berdasarkan hasil uji coba diperoleh t hitung 14,590 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 , sedangkan t Tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk = (N-2)$ yaitu 23 menunjukkan nilai 1,714. Sedangkan efektivitas berdasarkan hasil observasi siswa adalah 29,353. Nilai t hitung tersebut lebih besar daripada t Tabel (1,714) sehingga media *Buku Saku Pintar* dapat diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Secara Teoritis	14
1.4.2 Secara Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.2 Landasan Teori	20
2.2.1 Bahasa Arab	20
2.2.2 Ketrampilan	21
2.2.2 Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab	22
2.2.3 Tujuan Pembelajaran Ketrampilan Berbicara	25

2.2.4 Penilaian pada Keterampilan Berbicara	27
2.3 Hakikat Media Pembelajaran	29
2.3.1 Pemilihan Media Pembelajaran	32
2.3.2 Manfaat Media	33
2.3.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran	36
2.3.3.1 Dilihat dari Jenisnya	36
2.3.3.2 Dilihat dari Daya Liputnya	37
2.3.3.3 Dilihat dari Bahan Pembuatannya	38
2.3.3.4 Buku Saku Pintar sebagai Media Pembelajaran	38
2.4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa	
Arab pada Siswa Kelas IV MIN	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	44
3.2 Tahap Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Model	
ADDIE	45
3.2.1 Tahap Analisis	45
3.2.1.1 Analisis Kondisi Sekolah	46
3.2.1.2 Analisis Kebutuhan Pengguna	48
3.2.2 Tahap Perancangan (<i>Desain</i>)	49
3.2.2.1 Merancang Buku Saku Pintar Berdasarkan Karakter	
Buku	50
3.2.2.2 Merancang Buku Saku Pintar Berdasarkan	
Ketentuan Desain Buku	50
3.2.2.3 Merancang Buku Saku Pintar Berdasarkan Aspek	
Kelayakan menurut Dinas Pendidikan Nasional	50
3.2.2.4 Merancang Alat Evaluasi	51
3.2.2.5 Merancang Uji Coba Produk	51

Pembelajaran Buku Saku Pintar untuk Keterampilan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI	75
4.1 Hasil Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab MI	77
4.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa Terhadap Buku Saku Pintar	78
4.2 Prototipe Media Buku Saku Pintar untuk Keterampilan Berbicara bagi Siswa Kelas IV di MI	95
4.2.1 Fisik Media	96
4.2.1.2 Bentuk, Ukuran dan Jenis Kertas	96
4.2.1.3 Desain dan Warna Sampul	96
4.2.2 Isi Media	98
4.2.2.1 Ilustrasi	98
4.2.2.2 Konten/Materi	99
4.2.2.3 Jenis, Ukuran Bentuk Buku	105
4.2.2.4 Penggunaan Bahasa	106
4.2.2.5 Evaluasi	106
4.3 Validasi Ahli dan Guru terhadap Buku Saku bagi Siswa Kelas IV di MI.....	107
4.3.1 Aspek Penilaian Kelayakan Isi	107
4.3.2 Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian	109
4.3.3 Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa	109
4.3.4 Aspek Penilaian Kegrafikan	111
4.3.5 Penilaian Ahli Media terhadap Media Buku Saku Pintar	112
4.3.6 Saran Perbaikan secara Umum terhadap Prototipe Buku Saku Pintar	114
4.3.6.1 Perbaikan pada Sampul Media	115

4.3.6.2 Perbaikan Isi Buku	116
4.4 Hasil Uji Coba terhadap Buku Saku Pintar pada Siswa Kelas IV di MI	133
4.4.1 Hasil Validitas Instrumen	133
4.4.2 Uji Reabilitas Instrumen	134
4.4.3 Uji Efektifitas Produk Media Buku Saku Pintar Berdasarkan Tes Siswa	137
BAB V PENUTUP	148
5.1 Simpulan	148
5.2 Saran	149
DAFTAR PUSTAKA	150
LAMPIRAN.....	153



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa yang ada di dunia banyak sekali, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan tersebarnya agama Islam ke wilayah nusantara pada abad ke-13 M. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar bahasa Arab hanya dengan motif keagamaan. Mereka belajar bahasa Arab hanya untuk mendalami teks-teks keagamaan untuk memahami dan mempelajari agama. Bahasa Arab pada waktu itu hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis. Bahasa Arab hanya diajarkan di pesantren, masjid, surau, dan madrasah keagamaan. Sangat sedikit yang menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang multidimensi, yang bisa dipakai untuk berbagai tujuan selain dari memahami teks-teks keagamaan (Nuha 2012:20).

Pada dunia pembelajaran bahasa Arab, kemampuan menggunakan bahasa disebut kemahiran berbahasa. Pada umumnya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa ketrampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Yaitu adalah ketrampilan menyimak (*maharah al-istima'*), ketrampilan berbicara (*maharah al-kalam*), ketrampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*), ketrampilan (*maharah al-kitabah*) (Nuha 2012:83).

Pembelajaran adalah kegiatan yang didalamnya terdapat proses mengajar, membimbing, melatih, memberi contoh, dan atau mengatur serta memfasilitasi berbagai hal kepada siswa agar bisa belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan

(Seifert 2007:5). Proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya (Makmun 2005:156). Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukasi antara dua pihak, yaitu antara siswa dan guru yang melakukan kegiatan pembelajaran (Sudjana 2004:28).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20). Berdasarkan definisi-definisi di atas pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada proses pembelajaran ada beberapa komponen antara lain strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sebagai guru yang profesional, guru harus dapat membuat semua komponen-komponen itu dapat berjalan dengan maksimal. Komponen dalam bahasa Arab terdapat berbagai ketrampilan di antaranya sebagai berikut;

Keterampilan bahasa memiliki empat komponen. Komponen tersebut adalah menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang akan dicapai dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk berkomunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hambatan-hambatan yang sering muncul dalam keterampilan berbicara bahasa Arab adalah : 1) kesulitan memilih kata, sesuai dengan konteks lawan tutur, 2)

sering merasa malu dalam berbicara bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan, 3) kurang dibiasakannya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab (Ira Dwi 2011:3).

Berbicara merupakan aktifitas berbahasa yang sangat penting terutama untuk kebutuhan berkomunikasi. Manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak dari pada tulisan, yang artinya bahwa manusia lebih banyak berbicara daripada menulis. Keterampilan berbicara adalah aspek keterampilan berbahasa yang urgen yang melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengarkan. Dalam kegiatan ini terjadi komunikasi dua arah secara timbal balik (Effendy 2009:139).

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan bahasa lain, sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri dalam pengajarannya. Kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa antara lain karena karakter sistem bunyi bahasa Arab dalam beberapa hal memang berbeda dengan lainnya, dan bisa juga timbul karena pengaruh dari bahasa ibu siswa. Oleh karena itu, hendaknya pengajar bahasa Arab mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan tepat.

Imam Makruf (2009:23) membagi keterampilan berbicara bahasa Arab menjadi dua tingkatan, yaitu *النطق* (ucapan) dan *الحدث* (berbicara). Ucapan merupakan keterampilan yang tidak banyak membutuhkan pikiran dan penghayatan. Bentuk-bentuk dari ucapan ini dapat berupa mengulang apa yang diucapkan pengajar,

membaca dengan keras, atau menghafalkan masih yang ditulis maupun yang didengar. Sedangkan berbicara merupakan keterampilan yang memerlukan keterlibatan fikiran dan perasaan karena di dalamnya melibatkan minimal dua pihak, yaitu orang yang berbicara dan yang mendengar. Dengan demikian dalam keterampilan berbicara ini diperlukan keterlibatan pikiran dan perasaan sekaligus diperlukan keterampilan *istima'* agar pembicaraan dapat berlangsung dengan lancar.

Pembelajaran bahasa Arab juga diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, termasuk ketrampilan berbicara hal ini dilakukan agar siswa terbiasa berbicara bahasa Arab sejak masuk di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari 3 Madrasah Ibtidaiyah diantaranya: MI Sekaran, MI Mangunsari dan MI Negeri Summarejo. Guru mata pelajaran bahasa Arab kelas IV pada MI tersebut yaitu: Bapak Yunus Prasetyo, S.Pd. sebagai guru kelas MI Sekaran, Bapak Supriyadi, S.Pd. sebagai guru MI Mangunsari dan M. Dony Arifin, S. HI.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dari 3 Madrasah tersebut, dan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Gunungpati Semarang khususnya keterampilan berbicara sudah mencapai KKM. Hal ini bisa dilihat dari KKM mata pelajaran bahas Arab di semua Madrasah Ibtidaiyah yaitu 72 dan rata-rata hasil belajar siswa khususnya pada keterampilan berbicara adalah 75,5 akan tetapi minat belajar siswa dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan kurangnya inovasi dan variasi metode maupun media dalam pengajaran

yang digunakan guru juga kurang menarik dan minimnya buku-buku dan kamus bahasa Arab yang digunakan sekolah. Dalam hal ini media sangatlah membantu dalam pembelajaran bahasa Arab terutama dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu seorang Guru untuk menyampaikan materinya agar lebih jelas dan mudah di pahami oleh siswanya. Melalui media siswa akan timbul motivasi dan juga semangat tersendiri untuk menguasai bahasa asing yang di ajarkan oleh gurunya. Dari 3 Madrasah Ibtidiyah yang telah diobservasi, peneliti memilih MI Sumurrejo untuk dilakukan penelitian hasil dari uji produk dan efektifitasnya.

MI merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 28 Juli 2015 dengan guru mata pelajaran bahasa Arab (M. Dony Arifin, S. HI). MI setara dengan SD. Namun, diantara keduanya mempunyai perbedaan yang terletak pada basisnya, yaitu berbasis umum dan berbasis agama. Akan tetapi, SD dapat disamakan dengan MI dari sisi basis pendidikannya. Pemberian media pembelajaran melalui (kosa-kata, gambar, dialog dalam bahasa Arab) pada tingkat MI sangat diperlukan sebagai dasar bagi siswa untuk dapat mempelajari materi bahasa Arab pada jenjang yang lebih tinggi.

MI adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar Negeri, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan MI ditampuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai

dengan kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Mengah Pertama.

Kurikulum MI sama dengan kurikulum SD, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran Bahasa Arab salah satunya. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab sangat ditunjang dengan adanya media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah media yang dapat membuat siswa yang sebelumnya malas memperhatikan pelajaran menjadi giat untuk mengikuti pembelajaran karena adanya media yang menarik. Oleh karena itu guru harus mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dengan membuat media yang tepat untuk mendukung penyampaian materi pelajaran.

Peneliti memilih MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang sebagai tempat penelitian karena, *pertama*, sekolah ini telah memberikan mata pelajaran pokok yaitu bahasa Arab sejak pertama kali berdiri. *Kedua*, MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang ini mempunyai perkembangan yang sangat pesat dalam meningkatkan kualitas bahasa Arab. Selain itu, keterampilan berbicara di madrasah ini masih mengalami beberapa kendala intern, baik yang berasal dari diri siswa, keluarga, maupun guru. Dari segi siswa, kurangnya latihan keterampilan berbicara bahasa Arab yang diterapkan dalam pembelajaran. Pada umumnya mereka merupakan penutur bahasa daerah sebagai bahasa ibu. Di lingkungan keluarga atau masyarakat mereka lebih sering mempergunakan bahasa ibu. Tingginya intensitas penggunaan bahasa ibu

ini merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.

Selain itu, di dalam diri siswa juga terdapat pula kendala psikologis antara lain rasa takut salah, malu, enggan, kurang percaya diri, dan tidak berani tampil di depan umum meskipun itu teman mereka sendiri. Agar siswa menjadi penutur yang terampil, kendala psikologis inilah yang memerlukan penanganan secara khusus dan serius. Terutama terjadi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah karena mereka masih kurang baik dalam berkomunikasi terutama berbicara masalah pelajaran didalam kelas.

Ketiga, dari segi guru, terkait dengan kemampuan, komitmen, dan sikap guru. Madrasah ini belum mempunyai guru ahli bahasa Arab. M. Dony Arifin, S. HI., guru bahasa Arab di Madrasah ini bukan asli lulusan dari jurusan bahasa Arab. Guru pengampu merupakan lulusan Ilmu Hukum dari perguruan tinggi Islam. Guru pengampu juga mempunyai kemampuan bahasa Arab yang baik, kreatif dan semangat tinggi dalam mengajar bahasa Arab, tetapi itu semua terhambat dengan minimnya sarana pembelajaran, salah satunya media pembelajaran bahasa Arab.

Keempat, media pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini hanya terbatas dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku-buku bahasa Arab di perpustakaan dengan jumlah terbatas. Pada LKS tersebut materi pembelajaran bahasa Arab sudah disajikan sesuai dengan urutan pembelajarannya, yakni dimulai dengan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis. Tetapi, pada materi keterampilan berbicara tersebut terlalu kompleks, tidak sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa merasa bosan.

Melihat beberapa kelemahan buku ajar tersebut maka peneliti memberikan solusi berupa media pembelajaran buku saku pintar. Buku saku pintar tersebut berisikan materi pembelajaran bahasa Arab yang dilengkapi dengan *mufrodlat*, cerita percakapan berbicara anak, dan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik perhatian anak dalam pembelajaran bahasa Arab serta dengan bahan buku yang lebih bagus sehingga makin menarik peminak pembaca dalam belajar berbicara bahasa Arab.

Kelima, dari segi pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab kelas IV. Proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang diterapkan guru masih menggunakan metode konvensional dengan media LKS, biasanya guru hanya terpaku pada buku pelajaran, penugasan mengerjakan LKS, dan sesekali meminta siswa untuk praktek dialog di depan kelas dengan membawa LKS, sehingga kegiatan tersebut mengurangi minat dan antusias bagi siswa. Pada dasarnya siswa-siswi kelas IV tergolong siswa aktif dan semangat belajar sangat tinggi, misalnya pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab, siswa mampu memperoleh nilai 85 dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Tapi kalau siswa dihadapkan dengan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, siswa merasa bosan, minat dan antusias siswa menurun, sehingga siswa hanya memperoleh nilai 71 dari KKM 75.

Hal inilah yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab di MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang. Siswa merasa bosan dan pasif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab yang monoton dikarenakan minimnya media pembelajaran.

Beberapa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab tersebut jika tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa yang berkelanjutan, maka dibutuhkan penanganan khusus agar pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dapat mengena pada siswa, yaitu perlu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan juga diperlukan perangkat tertentu untuk memudahkan proses pembelajaran.

Saat ini guru sebagai tenaga pendidik tidak hanya dituntut untuk bisa mengajar secara profesional saja kepada siswa tetapi guru juga dituntut untuk menguasai metode dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut sangat penting dan berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Untuk itu, keberadaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa amat diperlukan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang. Misalkan dengan memanfaatkan media pembelajaran *Buku Saku Pintar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Media ini akan semakin baik jika ditunjang dengan metode yang tepat dalam pembelajaran, yaitu dengan metode Eklektik. Metode Eklitik adalah metode dari semua metode yang ada, atau penggabungan dari semuanya. Metode ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai (Effendy 2012:97). Dengan berkolaborasi bersama media *Buku Saku Pintar* ini diharapkan akan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

Menurut H. Malik sebagaimana dikutip Hamid (2008:168-169) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pesan pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Secara terminologi, kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab media berasal dari kata *wasaaila* artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Hamid 2008:168).

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajarn mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Disamping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar (Hamid dkk 2008:170).

Bagi seorang guru, penguasaan sebuah media pembelajaran sangatlah penting karena dengan adanya media pembelajaran guru dapat memberikan berbagai macam

variasi model pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan. Banyak sekali siswa yang menganggap bahwa belajar merupakan aktivitas yang membosankan dan tidak menyenangkan yang terdapat pada keterampilan berbicara khususnya. Untuk itu media *Buku Saku Pintar* sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab di MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan dalam saku atau mudah dibawa ke mana-mana. Dengan media berbentuk buku saku ini diharapkan siswa dapat belajar di dalam maupun di luar sekolah karena mudah untuk dibawa ke mana-mana. Keunggulan ini yang membedakan media *Buku Saku Pintar* dengan media lainnya. *Buku Saku Pintar* merupakan media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam pelajaran bahasa Arab. *Buku Saku Pintar* ini akan disesuaikan dengan SK dan KD yang digunakan di kurikulum pendidikan bahasa Arab di kota Semarang, dengan dilengkapi *mufrodat*, gambar dan cerita yang diharapkan media ini akan meningkatkan pembelajaran bahasa Arab pada ketrampilan berbicara di MI Negeri Sumurrejo Gunungpati Semarang Semarang.

Peneliti menggunakan *Buku Saku Pintar* menggunakan media ini berdasarkan belum adanya media ini di semua sekolah. Keunggulannya adalah *simple* atau bisa digunakan dimanapun berada karna bentuknya yang kecil. Berisikan materi yang dapat menunjang pembelajaran di kelas, dan meningkatkan kerpercayaan diri siswa dalam

berbicara bahasa Arab didalam kelas, karena terdapat cerita menarik yang mampu memotifasi dalam belajar bahasa Arab.

Berawal dari masalah tersebut maka peneliti akan berusaha, berupaya dan berjuang untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan *Buku Saku Pintar* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab siswa kelas IV MI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran *Buku Saku Pintar* untuk ketrampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IV MI?
2. Bagaimana prototipe media pembelajaran *Buku Saku Pintar* yang sesuai dengan siswa, guru dan kurikulum pada siswa kelas IV MI?
3. Bagaimana penilaian guru dan ahli terhadap desain dan penggunaan media pembelajaran *Buku Saku Pintar* pada siswa kelas IV MI?
4. Bagaimana uji efektifitas media pembelajaran *Buku Saku Pintar* terhadap pada siswa kelas IV MI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian merupakan proses dengan menggunakan metode ilmiah untuk dapat menemukan, mengembangkan, serta menguji kebenaran ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran *Buku Saku Pintar* untuk ketrampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas IVMI.
2. Untuk mengetahui prototipe media pembelajaran *Buku Saku Pintar* yang sesuai dengan siswa, guru dan kurikulum pada siswa kelas IV MI.
3. Untuk mengetahui penilaian guru dan ahli terhadap desain dan penggunaan media pembelajaran *Buku Saku Pintar* pada siswa kelas IV MI.
4. Untuk mengetahui uji efektifitas media pembelajaran *Buku Saku Pintar* terhadap pada siswa kelas IV MI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pengajaran bahasa Arab khususnya dalam media pembelajaran bahasa Arab. Menambah khasanah pengetahuan tentang pengajaran bahasa Arab khususnya dalam media pembelajaran bahasa Arab. Dan sebagai referensi penelitian lain tentang pembelajaran bahasa Arab. Qudwah khasanah ilmu pengetahuan mengenai

pemanfaatan media buku saku pintar dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

1.4.2 Secara praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bahan untuk mengembangkan media pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab yang menarik minat belajar siswa.

2. Bagi guru

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan, masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab dalam menciptakan proses pembelajaran bahasa Arab dan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memilih atau menyiapkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

3. Bagi siswa

Penelitian ini akan dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar serta dapat merangsang kemampuan berfikir siswa dalam memahami materi-materi yang diajarkan sehingga dapat memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan dalam upaya mengembangkan pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Menyusun tinjauan pustaka merupakan salah satu rangkaian utama dalam suatu penelitian. Menurut Nazir (1988:25), menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepastakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan suatu penelitian. Penyusunan tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan segala upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis yang relevan dengan masalah yang diteliti (Ibnu et all. 2003:31).

Peneliti diharuskan menggali dan menelaah teori yang telah berkembang dan relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, peneliti juga menelaah hasil penelitian dan pemikiran yang relevan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Huda (1988:34), bahwa bagian tinjauan atau kajian pustaka ini menguraikan dua hal, yaitu (a) teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan (b) ringkasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian mengenai keterampilan berbicara dan pengembangan buku atau kamus. Terdapat beberapa ketrampilan berbicara telah banyak dikaji dan dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Hal ini yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian tentang berbicara

oleh Chusnil Ibad (2012), Izzah Mardliyah (2013), Mursyid (2013) dan Alfihani (2014). .

Chusnil Ibad (2012) meneliti tentang *Pemanfaatan Media CD Interaktif dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII A MTs N Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*, menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Arab melalui media CD Interaktif, siswa selain mengalami peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang ditunjukkan dari nilai tes, juga mengalami perubahan perilaku. Siswa yang semula sering menunjukkan perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif. Hasil dari dilakukannya siklus I nilai rata-rata menjadi 62,19. Nilai rata-rata siklus I belum mencapai target nilai yang telah ditetapkan. Hasil siklus II mencapai nilai rata-rata 77,96. Pembelajaran bahasa Arab dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan media CD Interaktif lebih efektif pada siswa kelas VIII A MTs N Kendal Tahun Ajaran 2011/2012.

Relevansi penelitian Chusnil Ibad dengan penelitian ini terletak pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab yang ingin dicapai oleh peneliti, sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan. Peneliti menggunakan media buku saku pintar. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian pada penelitian Chusnil Ibad adalah siswa kelas VIII A MTs N Kendal. Sedangkan dalam penelitian ini adalah kelas IV MI.

Izzah Mardliyah (2013) meneliti tentang *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semester II*, telah berhasil mengembangkan multimedia pembelajaran bahasa Arab yang Sangat Baik

(SB) menurut penilaian ahli media, ahli materi dan pembelajaran, dan 24 siswa kelas V MI dengan skor 114,93 dari skor maksimal 135 sedangkan presentase keidealannya 85,377%. Berdasarkan penilaian tersebut, maka multimedia pembelajaran bahasa Arab ini layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Relevansi penelitian yang dilakukan dengan penelitian Mardliyah adalah terletak pada metode penelitian oleh peneliti, yaitu pemanfaatan metode R&D. Perbedaan terletak pada jenis media. Penelitian Mardliyah menggunakan media *Multimedia* sebagai solusi untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab, sedangkan peneliti mengembangkan media buku saku pintar sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian Mardliyah adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI.

Penelitian Mursyid (2013) yang berjudul "*Arabic Storybook Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*". Hasil penelitian ini adalah hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian

Penelitian ini adalah dalam aspek keterampilan membaca. Perbedaan penelitian ini adalah hasil uji hipotesis pihak kanan, t hitung -15,82 jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Sedangkan t Tabel 1,316 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Relevansi penelitian Mursyid dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Mursyid adalah terletak pada bentuk media. Media yang digunakan peneliti

adalah sama-sama berbentuk buku yaitu buku saku pintar dan penelitian Mursyid adalah media buku pop-up.

Penelitian Alfihani (2014) dengan judul “*Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*”. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan hasil penelitian menunjukkan produk baru berupa metode berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) lebih efektif dibanding produk lama.

Hasil uji hipotesis diterima dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 5,224. Dari hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 3,791 dan dari hasil obsevasi guru menunjukkan t hitung 10,959. Semuanya jatuh pada daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun t tabel 1,746 jatuh pada penerimaan H_o . Sehingga produk baru lebih efektif dari produk lama.

Relevansi penelitian Alfihani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tujuan yang sama yakni jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. namun penelitian Alfihani mencoba mengembangkan produk berupa metode, sedangkan peneliti mencoba mengembangkan produk berupa media buku saku pintar.

Tabel berikut merupakan rekapitulasi penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 3.1. Relevansi Penelitian

No	Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Chusnil Ibad (2012)	1. Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab 2. Menggunakan penelitian R&D	3. Cara peningkatan keterampilan berbicara 4. Media yang digunakan
2.	Izzah Mardiyah (2013)	1. Sama- sama Pengembangan 2. Menggunakan penelitian R&D	1. Cara peningkatan keterampilan berbicara 2. Subjek penelitian
3.	Mursyid (2013)	1. Membuat media buku 2. Menggunakan penelitian R&D	1. Cara peningkatan keterampilan berbicara 2. Media yang digunakan 3. Subjek penelitian

4.	Alfihani (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama pengembangan 2. Menggunakan penelitian R&D 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Cara peningkatan keterampilan berbicara 4. Metode penelitian 5. Subjek penelitian 6. Media yang digunakan
----	-----------------	--	---

Berdasarkan kajian pustaka di atas, membuktikan bahwa penelitian ini berbeda sekaligus penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media Buku Saku Pintar untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas IV MI yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada di Madrasah dan didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan mudah digunakan oleh para siswa.

2.2. Landasan Teori

Landasan teoritis pada sub bab ini memaparkan beberapa teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Adapun teori-teori tersebut adalah pengertian keterampilan berbicara, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara, masalah penilaian pada keterampilan berbicara, hakikat media pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, manfaat media, jenis-jenis media pembelajaran, *Buku Saku Pintar* sebagai media pembelajaran, dan kompetensi berbicara kelas IV MI.

2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa yang ada di dunia banyak sekali, salah satunya bahasa Arab. Bahasa Arab sendiri mulai masuk ke Indonesia bersamaan dengan tersebarnya agama Islam ke wilayah nusantara pada abad ke-13 M. Tidak bisa dipungkiri bahwa penduduk Indonesia belajar bahasa Arab hanya dengan motif keagamaan. Artinya, mereka belajar bahasa Arab hanya untuk mendalami teks-teks keagamaan untuk memahami dan mempelajari agama. Karenanya, bahasa Arab pada waktu itu hanya hidup di kalangan pesantren dan kawasan penduduk yang agamis. Bahasa Arab hanya diajarkan di pesantren, masjid, surau, dan madrasah keagamaan. Sangat sedikit yang menyadari bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang multidimensi, yang bisa dipakai untuk berbagai tujuan selain dari memahami teks-teks keagamaan. Bahasa arab dipakai oleh tokoh-tokoh besar untuk melahirkan berbagai karya yang monumental, semisal filsafat, matematika, sains, fisika, sastra, dan lain-lain (Nuha 2012: 20).

2.2.2 Keterampilan

Keterampilan bahasa memiliki empat komponen. Komponen tersebut adalah menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keterampilan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk berkomunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Hambatan-hambatan yang sering muncul dalam keterampilan berbicara bahasa Arab adalah : 1) kesulitan memilih kata, sesuai dengan konteks lawan tutur, 2)

sering merasa malu dalam berbicara bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan,
3) kurang dibiasakannya berbicara dengan menggunakan bahasa Arab (Ira Dwi 2011:3).

2.2.3 Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Berbicara adalah aktivitas ketrampilan berbahasa Arab yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk bicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara (Nurgiantoro, 2001:276).

Menurut Hermawan (dalam Titik 2014:15) keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau kepada mitra bicara. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan (Nurgiantoro 2011:399).

Menurut Makruf (2009:176) berbicara adalah efektivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa yaitu setelah aktivitas mendengar. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar tersebut kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan

sebagai mutu penyampaian maksud yaitu dapat berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang terhadap orang lain (Slamet 2009:33).

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggungjawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain (Iskandarwassid 2011:241).

H.G. Tarigan (2008:16) berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

St. Y. Slamet (2008:35) menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan mekanistik. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyak berlatih, semakin dikuasai dan terampil seseorang dalam berbicara. Tidak ada orang yang langsung terampil berbicara tanpa melalui proses berlatih. Di dalam berlatih berbicara, seseorang perlu dilatih diantaranya dari segi pelafalan, pengucapan, intonasi, pemilihan kata (diksi), dan penggunaan bahasa secara baik dan benar.

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah kecekatan dan kecepatan dalam mengutarakan buah pikiran dan perasaan, serta ketepatan dan kebenaran dalam

memilih kosakata dan kalimat dengan bahasa Arab secara lisan (Izzan 2009:138). Berdasarkan pemaparan diatas tentang pengertian berbicara, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan peristiwa penyampaian maksud, gagasan, pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain. Jadi berbicara merupakan keterampilan berbicara yang produktif. Berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab.

2.2.3.1 Tujuan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Menurut Utari (dalam Titik 2014:17) tujuan penguasaan keterampilan berbicara diantaranya terdiri atas: *pertama* untuk menyampaikan pesan kepada orang yaitu mampu berkomunikasi mengenai sesuatu, hal ini dapat dicapai dengan aktifitas-aktifitas yang disebut kinerja komunikasi. *Kedua* adalah menyampaikan pesan kepada orang lain dalam cara sosial, hal ini dapat dicapai dengan latihan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi.

Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk komunikasi, agar dapat menyampaikan gagasan dan pikiran kepada orang lain. Menurut Gorys Keraf (dalam Slamet 2009:37) menyatakan tujuan berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.
- b. Meyakinkan pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap intelektual atau mental para pendengar.

- c. Berbuat atau bertindak : pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengar dengan terbangkitkannya emosi.
- d. Memberitahukan: pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya.
- e. Menyenangkan : pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.

H.G.Tarigan (2008:16) mengungkapkan bahwa kegiatan berbicara memiliki tujuan utama untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan pikiran secara efektif, berbicara harus memahami makna sesuatu hal yang akan dikomunikasikan.

Gorys Keraf (dalam St. Y.Slamet, 2008:37) berpendapat bahwa tujuan berbicara adalah: (1) mendorong pembicara untuk memberi semangat, (2) meyakinkan pendengar, (3) berbuat atau bertindak, (4) memberitahukan, (5) menyenangkan atau menghibur.

Untuk tingkat pemula, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) melafalkan bunyi-bunyi bahasa, (2) menyampaikan informasi, (3) menyatakan setuju atau tidak setuju, (4) menjelaskan identitas diri, (5) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (6) menyatakan ungkapan rasa hormat, (7) bermain peran.

Untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan, (5)

melakukan wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato.

Untuk tingkat lanjut, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahwa siswa dapat (1) menyampaikan informasi, (2) berpartisipasi dalam percakapan, (3) menjelaskan identitas diri, (4) menceritakan kembali hasil simakan atau hasil bacaan, (5) berpartisipasi dalam wawancara, (6) bermain peran, dan (7) menyampaikan gagasan dalam diskusi, pidato, atau debat (Iskandarwassid 2011:286).

2.2.3.2 Penilaian pada Keterampilan Berbicara

Berbagai latihan berbicara, terutama percakapan, bercerita, diskusi dan seterusnya, guru seringkali menemukan kesalahan dan kekurangan siswa, baik pada aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Guru seringkali merasa risih dan tidak sabar untuk tidak segera membetulkannya. Hal ini bisa dipahami karena boleh jadi guru merasa berkewajiban untuk tidak membiarkan siswa berkelanjutan dalam kesalahan.

Namun harus disadari bahwa modal utama untuk bisa berbicara adalah keberanian berbicara dengan resiko melakukan kesalahan. Oleh sebab itu, pembetulan dan perbaikan dari guru jangan sampai mematikan keberanian siswa. Para ahli menyarankan agar pembetulan oleh guru ketika itu diberikan setelah selesai kegiatan berbicara, bukan seketika siswa sedang berbicara. Harus pula diingat bahwa dalam bahasa percakapan, penerapan kaidah-kaidah nahwu sangat longgar (Effendy 2009:152).

Guru memang perlu melakukan penilaian terhadap unjuk kerja siswa dalam kegiatan berbicara. Tapi penilaian itu bukan semata-mata untuk mengukur dan

memberikan nilai pada suatu kegiatan belajar, melainkan hendaknya juga diartikan sebagai usaha perbaikan mutu atau prestasi belajar siswa di samping untuk pembinaan motivasi belajar yang lebih kuat. Penilaian diagnosis, tujuannya bukan semata-mata untuk mengetahui kekuarangan dan kesalahan siswa. Tetapi pengetahuan guru tentang kekurangan dan kesalahan siswa itu justru sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang diharapkan akan membantu memperbaiki kekurangan dan kelemahan siswa (Muasyaroh 2014:28).

Menyampaikan hasil penilaian, guru hendaknya jangan hanya menekankan kekurangan-kekurangan siswa. Segi kemajuan dan keberhasilan mereka juga harus dikemukakan. Kecaman harus diimbangi dengan pujian. Dengan demikian akan timbul perasaan di kalangan siswa bahkan mereka telah sanggup melakukan sesuatu dan perasaan ini akan mendorong mereka melakukan tugas-tugas selanjutnya dengan penuh gairah (Effendy 2009:153)

Menurut Effendy (2009:153) aspek-aspek yang dinilai dalam kegiatan berbicara sebagaimana disarankan oleh para ahli, adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek kebahasaan, meliputi (a) pengucapan (*makhraj*), (b) penempatan tekanan (*mad, syiddah*), (c) nada dan irama, (d) pilihan kata, (e) pilihan ungkapan, (f) susunan kalimat, dan (g) variasi.
- 2) Aspek non-kebahasaan, meliputi (a) kelancaran, (b) penguasaan topik, (c) keterampilan, (d) penalaran, (e) keberanian, (f) kelincahan, (g) ketertiban, (h) kerajinan, dan (i) kerjasama.

Kriteria penilaian ini dapat digunakan untuk penilaian individual atau kelompok. Dan tidak semua item penilaian digunakan semua atau digunakan sekaligus.

2.3 Hakikat Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. *Medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Henich dalam Daryanto 2012:4)

Santayasa (2007) dalam makalah yang disajikan pada Work Shop Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMA mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Latuheru (dalam Arsyad 2007:8) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Arsyad (2007:3) mendefinisikan media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Sejalan dengan Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2007:3) berpendapat bahwa media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk pembelajaran.

Menurut Khalilullah (2012:25) media adalah hal-hal yang dapat membantu menyampaikan pesan dari pemberi pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa). Dengan demikian media berfungsi sebagai alat penyampai pesan dari pemberi kepada penerima pesan. Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media pembelajaran terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Sudrajat 2008:21).

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad 2007:4) secara implisit mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media pembelajaran adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar.

Alasan mengapa digunakannya media sebagai alat bantu belajar adalah Menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad:2011:21-23) bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian penting pembelajaran di kelas, antara lain:

- a. Penyampaian pesan menjadi lebih baku karena setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama.

- b. Pembelajaran bisa lebih menarik karena dapat membuat siswa terjaga dan memperhatikan.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan/ isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran dapat mengkomunikasikan pengetahuan dengan cara yang baik, spesifik, dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diperlukan.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga guru dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik (Sudrajat 2008).

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan secara garis besar bahwa media pembelajaran adalah suatu rangsangan atau stimulus yang digunakan untuk mengantarkan pesan yang mengarah pada pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa dan memperlancar proses pembelajaran.

2.3.3 Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparasi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Arsyad 2007:67).

Media pembelajaran pada prinsipnya dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar mengajar terutama dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan proses belajar dan perubahan tingkah laku pada siswa. Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing, maka dari itulah kita diharapkan dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan atau tujuan pembelajaran. Dengan harapan bahwa penggunaan media akan mempercepat dan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Sudiman (1996:30) adapun dalam memilih media, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) memahami karakteristik setiap media, (2) sesuai dengan

tujuan yang hendak dicapai, (3) sesuai dengan metode pengajaran yang digunakan, (4) sesuai dengan materi yang dikomunikasikan, (5) sesuai dengan keadaan siswa, (6) sesuai situasi dan kondisi lingkungan, kemudahan memperoleh media, (7) sesuai keterampilan guru dalam menggunakannya, (8) Ketersediaan waktu dalam menggunakannya, dan (9) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan mengetahui kriteria media pembelajaran akan menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan kondusif.

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan baik daripada dirinya sendiri, (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi (Arsyad 2007:67).

2.3.4 Manfaat Media

Menurut Sadiman dkk (2011:17-18) secara umum media mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
2. Mengatasi keterbatasan uang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, bingkai, atau model,
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa. Dalam hal ini media berguna untuk: menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan siswa belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua harus diatasi sendiri dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi ditentukan pendidikan ditentukan sama setiap siswa. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan perangsang yang sama,
 - b. Mempersamakan pengalaman,
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama

Sudjana dan Rivai (2007:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: (a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa hingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (b) bahan pembelajarn akan lebih jelas

maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, (c) metode mengajar akan lebih bervariasi, (d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Beberapa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut, (<http://martiningsih.blogspot.com/2008/12/mem-mem-mtde-pmbljrn.html>).

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Objek/benda yang terlalu besar untuk ditampilkan dapat diganti dengan gambar, foto, *slide*, *film*, atau model.
5. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tak tampak bisa disajikan dengan bantuan mikroskop, *film*, *slide*, gambar.
6. Kejadian langka yang terjadi di masa lampau dapat ditampilkan melalui rekaman video, *film*, foto, *slide*.

7. Objek atau proses yang amat rumit dapat ditampilkan secara konkret melalui *film*, gambar, *slide*, atau simulasi komputer.
8. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dalam komputer, *film*, video.
9. Proses yang dalam kenyataannya dapat memakan waktu lama dapat disajikan dalam teknik rekaman seperti *time elapse* untuk *film*, video, *slide* atau simulasi komputer.

Berbagai manfaat yang telah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran begitu penting sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi dan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

2.3.5 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya (Djamarah dan Zain 2010:124).

2.3.5.1 Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *Strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media ini dibagi kedalam:

- a) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- b) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara video *cassette*.
- c)

2.3.5.2 Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam:

- 1) Media dengan daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

Contoh: radio dan televise

- 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) Media untuk pengajaran individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

2.3.5.3 Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam:

1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dilihat dari jenisnya, *Buku Saku Pintar* termasuk media visual. Sedangkan dilihat dari daya liputnya, *Buku Saku Pintar* termasuk media dengan daya liput luas dan serentak. Dilihat dari bahan pembuatannya, *Buku Saku Pintar* termasuk media kompleks.

2.3.5.4 Buku Saku Pintar Sebagai Media Pembelajaran Berbentuk Cetak

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia 2008:218) buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat dimasukkan dalam saku atau mudah dibawa ke mana-

mana. Dengan media berbentuk Buku Saku Pintar ini diharapkan siswa dapat belajar didalam maupun diluar sekolah karena mudah untuk dibawa ke mana-mana.

Diharapkan dengan media ini siswa semakin berani dalam berbicara didalam kelas, karena terlatih dengan media Buku Saku Pintar. Buku Saku Pintar ini berisikan materi pembelajaran bahasa Arab dengan dilengkapi percakapan sehari-hari yang melatih ketrampilan berbicara bahasa Arab dan didesain dengan penuh warna dan gambar yang menarik sehingga membuat siswa semakin antusias dalam belajar dan mempelajari Buku Saku Pintar sebagai media penunjang pembelajaran bahasa Arab.

2.4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Berbicara Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI

Kompetensi berbicara di MI adalah kompetensi berbicara bahasa Arab yang sesuai silabus. Penelitian ini hanya menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar semester ganjil karena disesuaikan dengan waktu peneliitian, dengan tema *atta'riifu biilnafsi* (perkenalan diri), *al adawatul madrosiiyatu* (peralatan sekolah) dan *askhabul mihnati* (jenis-jenis pekerjaan).

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar didalam silabus yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MI, peneliti mengembangkan tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas IV, tentang mendemonstrasikan ungkapan tentang tata cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dengan tema *atta'riifu biilnafsi* (perkenalan diri), *al adawatul madrosiiyatu* (peralatan sekolah) dan *askhabul mihnati* (jenis-jenis pekerjaan). Tema ini yang digunakan dalam pembuatan

pengembangan media Buku Saku Pintar, yang berkaitan dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab.

Ketrampilan berbicara bagi siswa kelas IV MI berpengaruh dari lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajar bahasa Arab di sekolah, selain itu kurangnya media pendukung dalam belajar juga sangat mempengaruhi ketrampilan berbicara bahasa Arab. Dari itulah peneliti mengembangkan media Buku Saku Pintar untuk membantu pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Arab, yang dapat digunakan didalam kelas maupun diluar kelas. Media ini bermaksud agar membantu siswa belajar dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Buku Saku Pintar berisikan materi-materi yang sesuai dengan silabus didalamnya terdapat tema *atta'riifu biilnafsi* (perkenalan diri), *al adawatul madrosiiyatu* (peralatan sekolah) dan *askhabul mihnati* (jenis-jenis pekerjaan). Dengan memperbanyak pelatihan *hiwar* (percakapan), ini bertujuan melatih siswa kelas IV dalam melakukan ketrampilan berbicara.

Berikut adalah RPP dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari pembelajaran bahasa Arab MI kelas IV semester ganjil.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah	MI
Mata Pelajaran	Bahasa Arab
Kelas/Semester	IV/I (satu)
Materi Pokok	Kalam tentang التعارف dengan menggunakan 20 mufradat baru
Pertemuan	2 dan 4 (12 x 35)
Metode pembelajaran	tanya jawab, penugasan, dan lain-lain.
Standar Kompetensi	2. Berbicara

	Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang perkenalan, alat-alat madrasah, dan profesi
Kompetensi dasar	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang التعارف، الأدوات المدرسية، المهنة
Alokasi waktu	x 40

Langkah-langkah Pembelajaran :

a. Kegiatan Awal/Orientasi

- *Guru* menyapa dan memperkenalkan diri pada siswa
- *Guru* bertanya kepada beberapa siswa tentang informasi pribadi (nama, alamat, asal sekolah, dll)
- *Guru* menjelaskan kompetensi yang diharapkan akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan berkenaan dengan التعارف

b. Kegiatan Inti

- Siswa berbicara hiwar/teks lisan tentang التعارف yang disampaikan guru melalui kaset, VCD/DVD, atau suara guru langsung dan materi buku.
- Siswa mendemonstrasikan التعارف sesuai materi yang diperdengarkan dengan bimbingan guru.

- Siswa mengidentifikasi makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.
- Siswa menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam hiwar/teks lisan yang diperdengarkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang :
 - Makna kata, frase, kalimat, dan seluruh hiwar atau teks lisan yang disimaknya
 - Ragam مفرد ضمير + علم dan maknanya yang terdapat dalam hiwar atau teks lisan yang disimaknya.
 - Kandungan materi dan gagasan yang terdapat dalam hiwar/teks lisan yang disimaknya.
- Siswa mendemonstrasikan hiwar/teks lisan yang disimaknya.

Alat/Bahan/Sumber :

- Buku paket, perangkat pembelajaran طارق , linguaphone, kamus, majalah, komik, Koran, kaset, VCD/DVD, alat peraga, dsb.

Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan kosa kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat dan benar. Memperkenalkan diri atau temannya dengan menyebutkan dlmir dan namanya. Bertanya dengan menggunakan kata tanya man, min dan hal. Menjawab pertanyaan dengan tepat. Mendemonstrasikan materi hiwar 	Lisan (praktik dialog)	Uraian	- صباح الخير + صباح النور - من أنتَ ؟
		Obyektif	+ أنا أحمد - من أنتِ ؟
		Uraian	+ أنا فاطمة
		Uraian Obyektif	

Tabel 2.4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IV

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meresapi makna anugerah Allah Swt berupa bahasa Arab 1.2. Mengakui dan mensyukuri anugerah Allah Swt atas terciptanya bahasa yang beragam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.1. Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud benda melalui media bahasa Arab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman. Tatangga, dan guru 2.2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga dan guru

<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p>	<p>3.1. Mengidentifikasi bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p> <p>Baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.2. Menemukan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p> <p>3.3. Memahami bentuk kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik:</p> <p>3.4. Memahami kata, frase dan kalimat sederhana lisan dan tertulis terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p>	<p>4.1. Melafalkan bunyi huruf, kata, frasa, dan kalimat bahasa Arab terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p> <p>4.2. Menyampaikan makna dari ujaran kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p> <p>4.3. Menggunakan kata, frasa, dan kalimat sederhana terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمَدْرَسِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p>

	<p>4.4. Mengungkapkan kata, frasa, dan kalimat sederhana secara lisan dan tertulis terkait topik: التَّعْرِيفُ بِالنَّفْسِ، الْأَدَوَاتُ الْمُدْرَثِيَّةِ، أَصْحَابُ الْمِهْنَةِ</p>
--	--

Berdasarkan KI dan KD yang telah dijelaskan diatas, peneliti akan membuat media *buku saku pintar* dengan berpedoman KI dan KD tersebut. Sehingga didapatkan media *buku saku pintar* yang sesuai dengan pembelajaran siswa MI kelas IV.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa terhadap media *Buku Saku Pintar* berisi enam komponen utama yaitu: (1) KI dan KD yang memuat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui bantuan media interaktif, (2) kosakata yang berisi berbagai kosakata untuk membantu siswa memahami isi materi, (3) bacaan yang berisi materi bacaan tentang tema-tema tertentu, (4) tata bahasa yang berisi penjelasan singkat mengenai tata bahasa Arab yang harus dikuasai siswa, (5) evaluasi yang berisi permainan pertanyaan dan latihan soal, (6) dan profil yang berisi uraian singkat mengenai biodata peneliti sebagai pengembang media *Buku Saku Pintar*.
2. Prototipe media *Buku Saku Pintar* berbentuk buku mini yang berukuran 9 cm x 12 cm, yang mudah dimasukkan kedalam kantong celana. Warna pada *Buku Saku Pintar* berwarna biru tua dengan tulisan berwarna putih dan kuning. Berdasarkan angket analisis kebutuhan guru dan siswa, media ini memuat 3 tema yaitu التعريف بالنفس؛ الادوات المدرسية؛ أصحاب المهنة.
3. Analisis penilaian ahli dan praktisi terhadap desain produk media *Buku Saku Pintar* dapat ditarik kesimpulan bahwa media ini sesuai dan baik dalam aspek desain media, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, maupun kelayakan bahasa.

4. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan t hitung 14,590 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan t hitung 29,353. Semuanya jatuh di daerah penerimaan H_a , sehingga H_a diterima. Adapun t tabel 1,714 jatuh pada penerimaan H_o , sehingga produk efektif untuk digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan ada pengembangan media yang serupa sehingga menambah pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan dan efektif.
2. Peneliti lain berkenan melanjutkan penelitian ini sampai pada tahap selanjutnya. Penelitian yang lebih lanjut akan menghasilkan saran dan perbaikan yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki kualitas produk agar lebih sempurna dan menguji kelayakan media sebagai referensi baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.
3. Guru bahasa Arab berkenan memanfaatkan media *Buku Saku Pintar* sebagai salah satu media yang akan membantu proses belajar mengajar dan sebagai rujukan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
-----, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
-----, 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Baharudin, Mustofa. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN malang press.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model Membaca dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalilullah, Muhammad. 2010. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Makruf, Iman. 2009. *Strategi Belajar Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press.
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Nuha, U. 2012. *Metodologi Super Efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Sadiman, Arief. Et al. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Seifert, Kelvin. 2007. *Manajemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.

Sudiman, Yasir. 1996. *Media Pembelajaran dengan Dua bahasa*. Malang: Bumi Persada.

Sudjana, Nana dan Ahamad Rivai. 2009. *Media Pelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

B. Skripsi

Ibad, Chusnil (2012) *Pemanfaatan Media CD Interaktif dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII A MTs N Kendal Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mursyid (2013) *Arabic Story book Series: Media Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Hidayah Visualisasi Tiga Dimensi*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Alfihani (2014) *Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

C. Sumber Internet

(<http://evamarmpd.wordpress.com>) diunduh pada tanggal 19 november 2015

(<http://martiningsih.blogspot.com/2008/12/mem-mem-mtde-pmbljrn.html>) diakses pada tanggal 5 januari 2016.

(<http://Kbbi.web.id>) diakses pada tanggal 12 januari 2016

(<http://mudjiarahardjo.com> diakses 2 Maret 2016)

